



ANALISIS RANTAI NILAI KOMODITAS BERAS PADA CV.KILANG PADI ISH DI KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE

Value Chain Analysis Of Rice Commodities At CV. Kilang Padi ISH In Glumpang Tiga Sub-District Pidie District

Muhammad Isra¹, Julia², Hamdani³

^{1,2,&3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur - Aceh

E-mail: isra37307@gmail.com

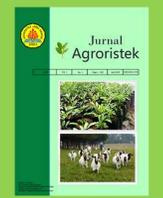
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem rantai nilai di CV. Kilang Padi ISH Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, dari September 2022 sampai dengan Januari 2023. CV. Kilang Padi ISH bergerak di bidang pengolahan gabah padi menjadi beras. CV. Kilang Padi ISH berdiri sejak tahun 1965 sampai sekarang. Pada awalnya CV. Kialng padi ISH menggunakan sistem penggilingan padi secara manual, sekarang menggunakan sistem moderen dan otomatis. Ruang lingkup rantai nilai komoditas beras dalam penelitian ini meliputi produksi penggilingan padi menjadi beras skala besar dan distributor yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi rantai nilai komoditas beras di CV. Kilang Padi ISH Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie. Data primer diambil dari perusahaan dengan menggunakan pedoman kuesioner. Rantai nilai komoditas melibatkan aliran produksi, informasi (biaya investasi, variabel dan rantai pemasaran), dan aliran pendapatan (beras, menir dan dedak). Gabah padi yang digunakan dalam satu kali produksi sebesar 30 tons dan beras yang dihasilkan sebesar 15 ton. Sedangkan menir yang dihasilkan sebesar 1.2 ton dan dedak sebesar 3 ton. Informasi harga gabah padi di jalur pemasok rata-rata Rp 5.000/kg. Harga beras yang di jual adalah Rp 170.000/15kg dengan kualitas standar. Aliran pendapatan memberikan informasi nilai pendapatan produksi beras sebesar 15 ton per sekali produksi dengan ditambahkan pendapatan menir dan dedak mencapai Rp 188.340.000 dengan keuntungan sebesar Rp 26.190.000. Proses penyaluran beras meliputi distributor yang ada di Kabupaten Simeuleu dan agen yang ada di Kabupaten Pidie.

Kata Kunci: Keuntungan; Pemasaran; Produksi;

ABSTRACT

This study aims to determine how the value chain system in CV. ISH Rice Mill Glumpang Tiga District, Pidie Regency. This research was conducted in Glumpang Tiga District, Pidie Regency, from September 2022 to January 2023. CV Kilang Padi ISH is engaged in processing rice grain into rice. CV. Kilang Padi ISH was established since 1965 until now. At first CV. Kialng Padi ISH used a manual rice milling system, now it uses a modern and



automated system. The scope of the rice commodity value chain in this study includes the production of rice milling into large-scale rice and the relevant distributors. This study aims to identify the value chain of rice commodity in CV. ISH Rice Mill Glumpang Tiga District, Pidie Regency. Primary data were collected from the company using questionnaire guidelines. The commodity value chain involves the flow of production, information (investment cost, variables and marketing chain), and revenue flow (rice, groats and bran). The rice grain used in one production is 30 tons and the rice produced is 15 tons. While the groats produced were 1.2 tons and the bran was 3 tons. Information on the price of rice grain in the supply channel averaged IDR 5,000/kg. The price of rice sold is IDR 170,000/15kg with standard quality. The revenue stream provides information on the value of rice production income of 15 tons per production with the addition of groats and bran income reaching IDR 188,340,000 with a profit of IDR 26,190,000. The rice distribution process includes distributors in Simeuleu District and agents in Pidie District.

Keywords: Marketing; Production; Profitability;

PENDAHULUAN

Latar Belakang

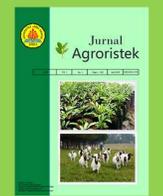
Rantai Nilai (value chain) menggambarkan keseluruhan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa, mulai dari proses perancangan, input bahan mentah, proses produksi sampai dengan distribusi ke konsumen akhir serta pelayanan setelah pemasaran. Porter menjelaskan, analisis value chain merupakan alat analisis strategi yang digunakan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan perusahaan, untuk mengidentifikasi dimana value pelanggan dapat ditingkatkan atau penurunan biaya, dan untuk memahami secara lebih baik hubungan perusahaan dengan pemasok, pelanggan, dan perusahaan lain.

rantai nilai mengidentifikasi dan menghubungkan berbagai aktivitas strategi perusahaan. Sifat rantai nilai tergantung pada sifat industri dan berbeda-beda untuk perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan

organisasi yang tidak berorientasi pada laba (Porter, 1980 dalam Pawarrangan, 2012).

ISH adalah suatu perusahaan yang bergelut di bidang pengolahan gabah padi menjadi beras. Perusahaan ini berdiri pertama kali tahun 1965 yang didirikan oleh pak H. Insyah dan di teruskan oleh anak beliau yang bernama pak H. Sarifuddin. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini berjalan dengan apa yang diinginkan bapak Sarifuddin dan mempercayakan perusahaannya kepada ke dua anaknya yang bernama Herman dan Safri. Perusahaan ini pada awalnya menggunakan mesin manual dan berganti dengan mesin modern sejak tahun 2006 sampai sekarang. Adapun yang menjadi penghambat yang terjadi di CV Kilang Padi ISH, Dapat menjadi sebuah penelitian bagi peneliti yang akan mengambil sebuah masalah di CV Kilang Padi ISH yaitu masalah rantai nilai.

Fungsi rantai nilai di ISH untuk memudahkan dalam bidang pemasokan padi, bidang produksi dan bidang



penjualan. Hal ini bertujuan searah dengan sistem yang telah di terapkan oleh CV Kilang Padi ISH. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik menelusuri lebih jauh melalui sebuah penelitian dengan judul: “Analisis Rantai Nilai Beras di CV Kilang Padi ISH”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem rantai nilai beras di CV Kilang Padi ISH Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie.

Hipotesis

Dalam hipotesis ini, CV Kilang Padi ISH Kecamatan Glumpang Tiga menggunakan sistem rantai nilai berbasis semi modern.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur kepada responden dengan bantuan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka ditujukan kepada petani dan lembaga pemasaran lainnya yang terlibat. Adapun data yang diperoleh dari kuesioner terbuka berupa karakteristik responden, data jumlah produksi, harga jual, biaya pemasaran, dan sebagainya yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kuesioner tertutup ditujukan kepada agen CV Kilang Padi ISH untuk mengetahui aktivitas yang memiliki pencipta nilai tertinggi dalam rantai nilai komoditas beras.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi.

studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai program CV Kilang Padi ISH ataupun hal lain yang mendukung hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data yang telah diperoleh dalam bentuk gambar atau dokumen lainnya. Jenis sumber data dari terdiri dari:

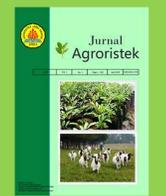
1. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti (petugas) dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah petani, pemilik perusahaan, pedagang, distributor, dan konsumen.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal dan literature yang terkait.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis, penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara nyata mengenai sistem rantai nilai di CV Kilang Padi ISH. Berdasarkan metode penelitian yang dikemukakan diatas, maka informasi yang diperoleh akan dilakukan dengan cara analisis serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Metode Analisis

1. Menghitung biaya yang dikeluarkan para pelaku rantai nilai
Mengidentifikasi biaya kegiatan



seorang pelaku. Biaya yang dikeluarkan oleh pelaku meliputi biaya operasional (biaya tetap dan biaya variabel) dan biaya investasi.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi (Rp)
TFC = Total biaya tetap (Rp)
TVC = Total biaya variabel (Rp)

2. Menghitung penerimaan para pelaku rantai nilai

Setelah biaya para pelaku dihitung, maka pada tahapan selanjutnya diperlukan mengidentifikasi penerimaan.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)
P = Harga (Rp)
Q = Jumlah produk (Ton)

3. Menghitung rasio keuangan

Setelah mengetahui biaya investasi, biaya variabel, biaya tetap dan/ atau biaya lain yang terkait serta penerimaan yang diperoleh, posisi keuangan pelaku dalam rantai nilai dapat dianalisis. Langkah yang dapat dipergunakan antara lain:

- Pendapatan bersih
Pendapatan bersih atau laba, dihitung dengan cara mengurangi biaya keseluruhan yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap dari penerimaan.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan perusahaan (Rp)
TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya produksi (Rp)

- Marjin pemasaran dan marjinkeuntu

Untuk mengetahui marjin pemasaran dapat diketahui dengan perhitungan secara matematis sebagai berikut (Popoko, 2013):

$$Mji = Pri - Pfi \text{ atau } Mji = bi + ki$$

Keterangan:

Mji = Marjin pemasaran pada tingkat lembaga ke-1 (Rp)

Pri = Harga ditingkat tertentu (Rp)

Pfi = Harga ditingkat berikutnya (Rp)

bi = Biaya pemasaran pada tingkat ke-1 (Rp)

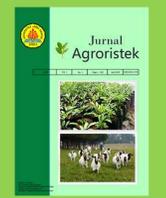
ki = Keuntungan pemasaran pada tingkat lembaga ke-1 (Rp)

Rumus marjin keuntungan sebagai berikut:

$$\pi = Pa - Pb - C$$

Keterangan:

π = Keuntungan yang diterima oleh setiap pelaku (aktor)



Pa = Harga jual di setiap pelaku (Rp)
Pb = Harga beli produk di setiap pelaku (Rp)
C = Biaya pemasaran pada setiap pelaku (Rp)

- R/C Ratio

Metode R/C Ratio adalah suatu metode pengambilan keputusan terhadap suatu proyek dengan cara membandingkan penerimaan (revenue) dengan total biaya (total cost) yang telah dikeluarkan. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya (Rp)

Ada tiga kriteria dalam R/C Ratio yaitu:

R/C ratio > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C ratio = 1, maka usaha tersebut BEP
R/C ratio < 1, maka usaha tersebut tidak efisien atau merugikan

Beras merupakan produk olahan gabah padi yang dilakukan oleh CV. Kilang Padi ISH. Pengolahan gabah padi menjadi beras dilakukan karena kebutuhan pokok pasar. Jenis dan volume pemakaian bahan baku untuk memproduksi beras dalam satu kali produksi tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis dan Volume Pemakaian Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Baku	
		Volume	Pemakaian
1	Gabah Padi	30	ton
2	Karung	1.000	pcs
3	Benang	—	2 gulung

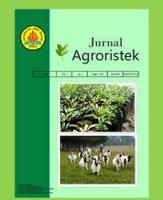
Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah input bahan baku yang digunakan untuk satu kali proses produksi beras menggunakan 30 ton gabah padi, 1.000 pcs karung dan 2 gulung benang.

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah disetiap rantai pasok produksi beras. Perhitungan nilai tambah dilihat berdasarkan komponen-komponen pembentuk biaya tetap, biaya variabel dan harga jual produk. Nilai input adalah biaya-biaya yang dikeluarkan hingga produk siap dipasarkan, sedangkan nilai output adalah total penerimaan dari penjualan produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengolahan



Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan oleh CV. Kilang Padi ISH untuk memulai usaha penggilingan gabah padi sebesar Rp. 10.700.000.000 yang terdiri dari komponen bangunan pabrik, satu set mesin penggiling padi dan mesin angkut tipe forklift sebanyak satu unit. Biaya pembelian mesin penggiling padi lebih besar dari komponen biaya lain karena harus dibeli satu set dari penampungan awal, penggorengan dan sampai pengemasan. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan untuk investasi yaitu pembelian mesin angkut tipe forklift sebesar Rp. 200.000.000.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya untuk investasi ruangan staf sebesar Rp.

45.780.000 yang terdiri dari Air Conditioner (AC), meja direktur, meja tamu, kursi direktur, sofa, komputer, laptop, CCTV, kulkas, wifi dan sapu. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk investasi ruangan staf yaitu pembelian satu unit laptop sebesar Rp. 15.000.000. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan untuk investasi ruangan staf yaitu pembelian sapu sebesar Rp. 40.000.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya operasional CV. Kilang Padi ISH Rp. 162.150.000 per sekali produksi. Biaya terbesar terdapat pada komponen biaya gabah padi yaitu sebesar Rp. 150.000.000 per sekali produksi atau Rp. 5.000 /kg. Upah yang diterima oleh pekerja pabrik sebesar Rp. 100.000 /hari dengan total biaya operasional untuk upah pekerja yaitu sebesar Rp. 2.250.000 /hari. Sedangkan biaya operasional terkecil

terdapat pada komponen benang sebesar Rp. 100.000 per sekali produksi atau Rp. 50.000 /gulung.

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat nilai tambah dari penjualan menir dan dedak. Harga jual menir sebesar Rp. 5.000 /kg, menir yang dihasilkan dalam sekali produksi sebesar 1.2 ton menir. Total penerimaan dari penjualan menir sebesar Rp. 6.000.000. Harga jual dedak sebesar Rp. 4.000 /kg, dedak yang dihasilkan dalam sekali produksi sebesar 3 ton dedak. Total penerimaan dari penjualan dedak sebesar Rp. 12.000.000.

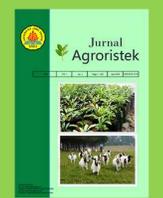
Tabel 5 juga menunjukkan total penerimaan penjualan beras dengan harga Rp.

170.000 /15kg dibagi ke dalam tiga bagian, pertama penjualan ke distributor sebesar 10 ton dengan total harga Rp. 113.560.000, kedua penjualan ke agen sebesar 4 ton dengan total harga Rp. 45.390.000 dan yang terakhir ke konsumen langsung sebesar 1 ton dengan total harga Rp. 11.390.000.

Total penerimaan yang didapatkan oleh CV. Kilang Padi ISH sebesar Rp. 188.340.000 per sekali produksi dengan keuntungan Rp. 26.190.000.

SIMPULAN

Sistem rantai nilai yang ditetapkan CV. Kilang Padi ISH berfokus pada pendistribusian beras untuk agen dan distributor dalam skala harian. Bahan baku gabah padi diambil dari luar Kabupaten Pidie dengan harga Rp. 5.000 /kg dan biaya ongkos kirim Rp. 150 /kg. Tenaga kerja pada CV. Kilang Padi ISH sebanyak 15 anggota dan bertempat tinggal di sekitaran



Kecataman Glumpang Tiga.

Pola aliran produk beras yang dilakukan CV. Kilang Padi ISH yaitu distributor hal ini sudah bermitra kedua belah pihak yang diuntungkan satu sama lain. Distributor menerima keuntungan dari perkarungnya produk beras sebesar Rp. 5.000 dan ini sudah termasuk keuntungan bersih dari harga beli dari perusahaan seberat Rp. 170.000 dan biaya transportasi sebesar Rp. 10.000 untuk setiap karung nya.

Adapun pola aliran pendukung yaitu agen-agen yang melakukan transaksi di luar kontrak atau bukan distributor, hal ini dapat menambah pendapatan dan perputaran yang cukup signifikan. Harga yang di pasarkan untuk agen sebesar Rp.170.000 /karung 15 kg dan pihak akan mengambil keuntungan Rp. 3.000 sampai Rp. 5.000 untuk setiap karungnya. Konsumen langsung adalah konsumen yang membeli produk beras CV. Kilang Padi ISH yang untuk di konsumsi rumahan dan ada juga untuk dijual kembali oleh pedagang.

Nilai tambah yang di dapatkan oleh perusahaan berupa dedak dan menir bisa di jual kembali ke pedagang atau industri pengolahan pakan ternak yang ada di luar aceh. Hasil dari analisis biaya dan keuntungan dapat di ketahuibesar keuntungan yang di dapatkan oleh pelaku rantai nilai beras dan distributor:

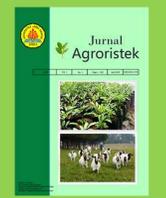
1. CV. Kilang Padi ISH Mendapatkan keuntungan bersih dalam satu kali produksi sebesar Rp. 26.190.000
2. Keuntungan bersih panen raya yang di dapatkan oleh CV. Kilang Padi ISH

dalam sekali produksi sebesar Rp. 92.260.000

3. Distributor mendapatkan keuntungan bersih dalam satu bulan adalah sebesar Rp.9.840.000

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Made Oka, Joni S. Munarso dan Djoko S. Damardjati. 2011. *Ekonomi Kualitas Beras dan Selera Konsumen*. Dalam *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Badan Pusat Statistik diolah Kementerian Pertanian. 2016. *Produksi Padi Gabah Kering Giling provinsi Aceh*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Rata-rata Harga Beras di Tingkat Pedagang Besar/Grosir di Indonesia*. (Online). www.bps.go.id. Diakses 19 Januari 2023.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Harga Gabah dan Beras di Tingkat Petani Turun*. (Online). <https://ekbis/sindonews.com>. 1 Agustus 2017. Diakses 19 Januari 2023.
- Dian Ratnasari. 2017. *Analisis Saluran Distribusi*.
- David, Fred R. 2012. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriani, Cholid Fatih, Sutarni, Fembriarti Erry Prasmatiwi. 2021. *Keberlanjutan Rantai*



- Nilai Komoditas
Beras. (Online)
<http://repository.lppm.unil.a.ac.id/35608>. Diakses 20 Januari 2023.
- Shinta Amelya Sandra. 2018. Analisis Rantai Nilai Komoditas Beras Di Rumah Pangan KITA (RPK) Kota Malang. (Online)
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/13116>. Diakses 20 Januari 2023.
- Kaplinsky, Moris. 2013. A Handbook for. Value Chain Research. IDRC. Bellagio.
- Porter, Dalam Kotler., Keller. 2012. Nilai Suatu Produk Dalam Aktivitas Primer Dan Aktivitas Pendukung. Tangerang: Kharisma Publishing Group.
- Udaya. 2013. Manajemen Strategik. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Senja, Nilasari. 2014. Manajemen Strategi Itu Gampang. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Porter, Michael. 2015. Keunggulan Bersaing. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Kaplinsky, R & Morris, M. (2012). A Handbook for value chain research, IDRC. McCormick, D. & Shmitz, H., 2013.
- Adnyana, M.O., Munarso J.S., dan Damardjati. D.S. 2014. Ekonomi Kualitas Beras dan Selera Konsumen. Di ..
- Dalam: Kasryno F, etal. (eds). Ekonomi Padi dan Beras Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanianudaryanto. 2012. Pendapatan dan Tingkat Konsumsi Beras Di Wilayah Pedesaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boedi Rheza & Elizabeth Karlinda. 2013. Pengembangan Usaha Kakao di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
- Shinta Amelia Sandra. 2018. Analisa Rantai Nilai Komoditas Beras Di Rumah Pangan Kita (Prk) Kota Malang.
- Made Sukayana, dkk. 2013. Rantai Nilai Komoditas Kentang Granola di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Bandung: Afabeta